

**HUBUNGAN RELIGIOSITAS DAN ALTRUISME PADA RELAWAN
PALESTINA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Ahmad Mujaddid Alfaini

NIM 201070100029

Dosen Pembimbing:

Aditya Dedy Nugraha, M. Psi. Psikolog

NIP. 19861214 201903 1 009

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-09/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Religiositas dan Altruisme pada Relawan Palestina di Daerah Istimewa Yogyakarta.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MUJADDID ALFAINI
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010029
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 677747b5a6048



Penguji I

Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M.A.,
Psikolog
SIGNED

Valid ID: 67740d1a44874



Penguji II

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 67732b1f1574a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 16 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6777e6f3ef1a9

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Mujaddid Alfaini
NIM : 20107010029
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Hubungan Religiositas dan Altruisme pada Relawan Palestina di Daerah Istimewa Yogyakarta"** adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 8 Januari 2024



Ahmad Mujaddid Alfaini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Mujaddid Alfaini

NIM : 20107010029

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Judul : Hubungan Religiositas dan Altruisme pada Relawan Palestina di Daerah Istimewa Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata I (satu) dalam Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kami berharap agar skripsi saudara di atas segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Desember 2024

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Aditya Dedy Nugraha, M. Psi., Psikolog

NIP. 198612142019031009

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between religiosity and altruism in Palestinian volunteers in Yogyakarta. To obtain these results, the researcher used a quantitative correlational methodology with Pearson Product Moment correlation analysis. In conducting this study, a sample of Palestinian volunteers who actively voiced Palestinian independence was taken. The sampling technique used was accident sampling. The sample in this study was 158 people. The instrument used in the study was the religiosity scale by Glock and Stark (1965) and the altruism scale by Myers (2012). The entire statistical calculation used was SPSS version 22 for Windows. After performing the calculation, the correlation coefficient was obtained at $r = 0.370$ (37%) and a significant value of 0.000 ($p = <0.05$). These results indicate that there is a relationship between religiosity and altruism in Palestinian volunteers in Yogyakarta. This means that it can be concluded that the higher the religiosity, the higher the altruism, the lower the religiosity, the lower the altruism.

Keywords: Religiosity, Altruism, and Palestinian.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiositas dan altruisme pada relawan Palestina di Yogyakarta. Untuk mendapatkan hasil tersebut peneliti menggunakan metodologi kuantitatif korelasional dengan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam melakukan penelitian ini, mengambil sampel relawan Palestina yang aktif menyuarakan kemerdekaan Palestina. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accident sampling*. Sampel dalam penelitian ini mendapatkan sebanyak 158 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan skala religiositas oleh Glock dan Stark (1965) dan skala altruisme oleh Myers (2012).. Keseluruhan perhitungan statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan SPSS versi 22 *for windows*. Setelah melakukan perhitungan mendapatkan hasil koefisien korelasi sebesar $r=0,370$ (37%) dan nilai signifikan 0,000 ($p=< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara religiositas dan altruisme pada relawan Palestina di Yogyakarta. Artinya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiositas, semakin tinggi pula tindakan altruisme dan sebaliknya semakin rendah religiositas, semakin rendah pula altruisme.

Kata Kunci: Religiositas, Altruisme, dan Palestina.

MOTTO

“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah)

“Those who want to live, let them fight, and those who do not want to fight in this world of eternal struggle do not deserve to live”

(Adolf Hitler)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

DIRIKU

Terima kasih diri telah bertahan dan mampu menyelesaikan segala proses penulisan ini dengan maksimal dan terbaik

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam
Negeri Yogyakarta

KELUARGA

Kepada kedua orang tua dan adik-adik sebagai “tempat pulang” saya yang senantiasanya saya sayangi dan cintai

TEMAN SEPERJUANGAN

Psikologi Angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

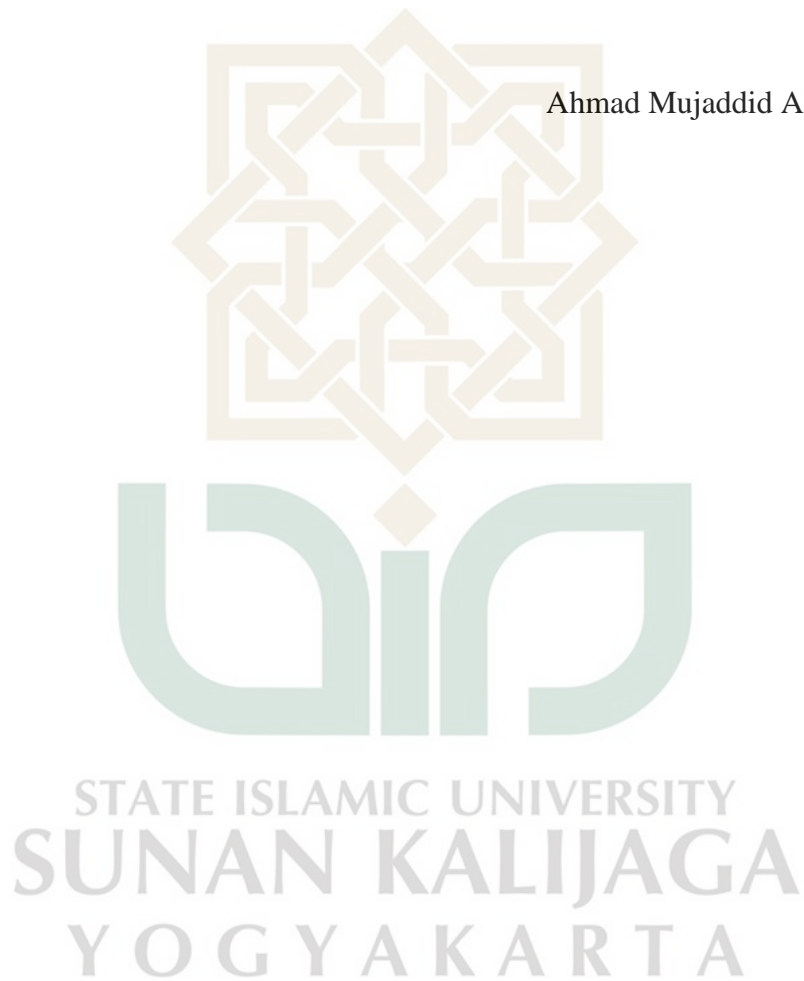
Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah melimpahkan rahmat, pertolongan, dan segala kemudahan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Proses penyusunan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dan dosen wali. *Terima kasih atas bimbingan sejak awal hingga akhir studi di kampus Psikologi Universitas Diponegoro.*
2. Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku dosen pembimbing skripsi. *Terima kasih atas segala bimbingan, saran, motivasi, kepercayaan, dan tidak pernah bosan memberikan semangat. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlimpah.*
3. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. *Semoga Allah SWT menggantinya dengan pahala dan segala kebaikan.*
4. Seluruh dosen, karyawan, dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. *Terima kasih untuk ijin dan segala bantuan yang telah diberikan sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan lancar.*
5. Kedua orangtua tercinta, Sumiati dan Mustopa. *Terima kasih untuk setiap doa, perhatian, kesabaran, kasih sayang, dan segalanya yang telah diberikan. Semoga kalian semua selalu diberikan segala yang terbaik dari Allah SWT.*

6. Adikku tercinta yang sedang menempuh kuliah S1 Statistika di ITS, Dinda.
*Terima kasih untuk doa, bantuan dan semangat yang tak pernah berhenti
untuk menyelesaikan skripsi ini.*

Yogyakarta, 24 Desember 2024

Ahmad Mujaddid Alfaini



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan Penelitian.....	20
D. Manfaat Penelitian	21
E. Keaslian Penelitian	22
BAB II : DASAR TEORI	49
A. Altruisme.....	49
B. Religiositas	55
C. Dinamika Hubungan Religiositas dan Altruisme.....	59
D. Hipotesis Penelitian.....	64
BAB III : METODE PENELITIAN.....	65
A. Desain Penelitian.....	65
B. Identifikasi Penelitian.....	65
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	65
D. Populasi dan Sampel Penelitian	66
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	67
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	71
G. Teknik Analisis Data.....	72
BAB IV : PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN	73
A. Orentasi Kancah.....	73
B. Persiapan Penelitian	74
C. Pelaksanaan Penelitian	84
D. Hasil Penelitian	84
E. Uji Asumsi.....	89
F. Pembahasan	91
BAB V : KESIMPULAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Literature Review	22
Tabel 2. Blue Print Skala Altruisme	68
Tabel 3. Blue Print Skala Religiositas	69
Tabel 4. Dimensi Pengetahuan.....	70
Tabel 5. Sebaran Aitem Lolos dan Gugur Skala Religiositas	77
Tabel 6. Sebaran Aitem Lolos Religiositas.....	78
Tabel 7. Sebaran Aitem Lolos dan Gugur Dimensi Pengetahuan.....	80
Tabel 8. Sebaran Aitem Lolos Dimensi Pengetahuan.....	80
Tabel 9. Sebaran Aitem Lolos dan Gugur Skala Altruisme.....	80
Tabel 10. Sebaran Aitem Lolos dan Skala Altruisme	82
Tabel 11. Skala religiositas 1	83
Tabel 12. Table 12 Skala religiositas 2	84
Tabel 13. Skala altruisme.....	84
Tabel 14. Usia	85
Tabel 15. Jenis Kelamin.....	85
Tabel 16. Domisili	85
Tabel 17. Pekerjaan.....	86
Tabel 18. Nilai Hipotetik dan Empirik.....	87
Tabel 19. Kategorisasi Religiositas 1	88
Tabel 20. Kategorisasi Religiositas 2.....	88
Tabel 21. Kategorisasi Altruisme.....	89
Tabel 22. Uji normalitas	90
Tabel 23. Uji Linearitas	90
Tabel 24. Uji Hipotesis	91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah terjadi penyerangan terhadap warga Gaza pada tanggal 7 Oktober 2023 (Kompas.Tv), sehingga banyak warga yang tak bersalah meninggal dunia. Namun dibalik itu semua ada sejarah yang menjelaskan peperangan itu bisa terjadi, Dalam buku Akar Konflik Israel - Palestina Tinjauan Demografi, Sejarah, Geopolitik, dan Agama oleh W. Gandhi (2009) secara historis mengenai konflik perebutan wilayah kekuasaan antara negara Palestina dan Israel. Perebutan kekuasaan ini diawali dengan) secara historis mengenai konflik perebutan wilayah kekuasaan antara negara Palestina dan Israel. Perebutan kekuasaan ini diawali munculnya kekuatan politik baru di daratan Eropa yang mendominasi dunia dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang telah menciptakan kebiasaan baru bagi umat manusia (Mugni, 1997). Sehingga dengan kebiasaan baru tersebut Turki Utsmani membuat wilayahnya terpecah-pecah dan kehilangan banyak wilayahnya hingga yang tersisa hanyalah Turki. Dengan kelemahan tersebut Inggris memanfaatkan kesempatan tersebut dengan menghasut Mustafa Kemal untuk mengubah sistem pemerintahan menjadi negara republik dan pada tanggal 29 Oktober 1923 Republik Turki memproklamasikan Mustafa Kemal Atatürk menjadi presiden pertama (Miftahul, 2019).

Dengan melemahnya Turki Usmani, Inggris memanfaatkan kesempatan tersebut dengan membuat Perjanjian Balfour untuk membagikan sedikit

wilayah Palestina kepada Israel karena Israel telah membatu Inggris dalam memenangkan Inggris dalam Perang Dunia Namun, setelah berakhirnya perang dunia ke-2 Inggris menyerahkan masalah Israel dan Palestina kepada Liga Bangsa-Bangsa atau yang dikenal sekarang Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Emilia, 2019).

Pasca mendapatkan 33% wilayah Palestina, Israel tidak puas dengan wilayahnya tersebut. Mereka mencoba untuk memperluas wilayahnya dengan melakukan penyerangan-penyerangan terhadap warga sipil Palestina baik dari kalangan pria maupun wanita dan mereka dibunuh secara sadis oleh para tentara Israel (Aljazeera.com). Bahkan dampak dari kejadian tersebut pada tanggal 7 Oktober saja korban dari penyerang Israel saja telah mencapai 15.523 orang tewas dan menurut Kementerian Kesehatan Gaza mengatakan bahwa 70% dari 15.523 itu merupakan perempuan dan anak-anak dan 41.316 mengalami luka-luka (CNN Indonesia), dengan kejadian tersebut yang seharusnya generasi penerus yang harus dijamin keberadaanya untuk melindungi anak-anak dan hak mereka gar tetapi hidup, berkembang, dan memiliki rasa aman dari segala bentuk penjajahan, sehingga dampaknya adalah hancurnya masa depan anak-anak dengan mengubur semua mimpi-mimpi mereka. Melihat dampak yang dialami dari kejadian tersebut memberikan dampak psikologi bagi korban penjajah adalah kecemasan, ketukan yang mendalam, kepanikan, dan mental yang mengalami tekanan yang kuat (Relycia Solihin, Herlina Juni Risma Saragih, Bayu Setiawan, dan Pujo Widodo, 2023).

Hal ini merupakan salah satu keprihatinan peneliti. Maka dengan adanya konflik tersebut yang telah terjadi sejak 1943, tentunya muncul sekelompok masyarakat yang ingin membantu warga Palestina yang dalam keadaan kesusahan, kelompok masyarakat tersebut dipanggil juga dengan relawan. Relawan ini juga biasanya terkait dengan lembaga filantropi, adapun lembaga filantropi yang biasanya membantu Palestina adalah Human Initiative, ZIS, LAZIS-NU, LAZISMU, BAZNAS, KNRP, dan lain sebagainya. tragedi yang telah membuat orang terbunuh ini menyebabkan penderitaan bagi orang-orang yang tak bermasalah ini enggan melanggar hak-hak yang dimiliki oleh warga sipil. Israel sepatunya telah melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) yang bertentangan dengan prinsip humanisme. Adapun relawan yang aktif dalam kegiatan membela Palestina ini juga cenderung dihadiri oleh kalangan remaja, menurut Monks (2001) membagi batasan usia remaja menjadi beberapa fase, yang pertama 12-15 tahun, fase madya 15-18 tahun, dan yang terakhir 18-22 tahun dan tugas perkembangan remaja bertujuan untuk fokus dalam upaya meninggalkan masa anak kecil dan berkembang untuk berperilaku seperti remaja dengan aktif dalam pemberian pelayanan masyarakat, sehingga remaja perlu mewarisi norma dan nilai budaya yang ada untuk berinteraksi di masyarakat sekitar dengan membantu, saling berbagi, dan meringankan kesulitan bagi orang lain seperti , remaja mengumpulkan uang di jalanan untuk membantu warga palestina yang sedang dijajah Santrock (2003).

Maka dengan adanya aksi membela Palestina, masyarakat menentang tindakan tersebut dengan karakter altruisme tersebut dilakukan dengan

menyebarkan informasi tentang berita perkembangan konflik antara Israel dan Palestina, mengatur pergerakan, melakukan boikot terhadap produk yang mendukung Israel yang sesuai dengan fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 yang menjelaskan tentang hukum dukungan terhadap Palestina dan melarang untuk mendukung produk israel (CNBC Indonesia), dan mengatur dukungan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pendapat atau opini di kalangan masyarakat (Hapni dkk, 2024).

Maka orang yang menyisihkan waktunya untuk melakukan kegiatan altruisme tersebut dipanggil dengan relawan. Menurut Slamet (2009) mengartikan bahwa relawan adalah orang yang tanpa dibayar dan siap untuk menyediakan waktunya untuk mencapai tujuan organisasi dengan memiliki sebuah tanggung jawab yang besar, bekerja sukarela dan membantu tenaga yang memiliki keahlian profesional. Untuk menjadi relawan sendiri tidak ada syarat khusus, selagi relawan itu sendiri ikhlas dan mau belajar itu sudah bisa menjadi relawan. Relawan yang nampak dalam fenomena tersebut adalah relawan pembela Palestina, relawan ini muncul ketika konflik ini bermula dari konflik yang terjadi di atas.

Untuk motif dari relawan sendiri itu adalah untuk membantu orang lain yang sedang tertindas. Hal ini yang tergambar ketika peneliti wawancara ke beberapa relawan yang aktif seperti Y seorang mahasiswi yang aktif menjadi relawan Palestina.

“Aku nggak asing soal palestina, bahkan sebelum 7 Oktober kemarin. aku juga beberapa kali share soal palestina, kayak misal pas idul

fitri atau idul adha, serangan israel di al-aqsha malah makin parah. dan 7 oktober kemarin emang momen gede banget, kabar palestina yang seakan terkubur 75 tahun ini jadi diangkat. seluruh dunia jadi tau, meskipun mahal banget ya harganya. Puluhan ribu saudara kita meninggal dunia dan kita cuma bisa ngeliatin dari layar kaca aja. Bikin sadar betapa kacaunya dunia dan lemahnya kita. Jadi selain donasi, aku pengen banget orang-orang di sekitarku ikutan aware soal palestina. aku ngerasa, penjajahan terhadap palestina ini kejahatan terencana yg kudu dilawan bareng-bareng, donasi dan doa aja nggak cukup. Selain sebagai muslim yg merasa wajib ikutan menjaga masjidil aqsha, aku sebagai manusia nggak terima liat ada segolongan orang yg seenaknya sendiri sama segolongan yang lain. Apalagi sampai main-main sama nyawa dan kehormatan."

Selanjutnya wawancara dari perspektif yang sama juga dari orang yang berinisial N, sebagai berikut:

"Latar Belakang karena adanya penindasan, genosida, perampasan, pemusnahan etnis dan tindakan diluar manusiawi. Didalam Palestina ada Masjid Al-Aqsha, masjid yang ada di dalam Al-Qur'an dinodai dengan tidak terhormat. Maka, kegiatan membela Palestina tidak boleh berhenti sampai tidak ada hal yang saya sebutkan di awal dan sampai Palestina merdeka."

Terakhir diperkuat dengan wawancara peneliti dengan N, sebagai berikut:

"Menurutku Palestina itu harus dibela karena mereka itu bangsa yang dijajah oleh Israel ya. Dan penjajahan harus dihapuskan. Kasihan lho, mereka itu harusnya hidup senang, tenang, bisa makan dengan cukup. Tapi apa yang mereka dapatkan? Malah serangan2 dari Israel dan boikot-boikotnya. Sampai hewan pun harus ngerasain kekejaman penjajah. Buktinya, ada artikel berita yang berisi kalau hewan2 di sana kelaparan bahkan ada yang mati."

"Ga sampai di situ, di dunia ini kan ada lembaga yang namanya PBB, tapi menurutku kek apa siiii umbangsih kamu untuk menghentikan penjajahan. Semacam belum kelihatan jelas, tapi ini pendapatku ya. Belum lagi, kalo media-media yang nge-framing seolah-olah Palestina yang jahat, padahal yang jahat itu ya yang ngebom itu. Jadi menurutku, saat ini yang bisa membela Palestina ya bangsa mereka dan bangsa lain yang aware sama kasus ini, yang masih punya hati nurani. Apalagi kan kalau di Indonesia sudah diamanatkan dalam UUD 1945 bahwa penjajahan harus dihapuskan"

Walaupun relawan tersebut membantu mereka tanpa berharap imbalan apapun dari siapapun. Tindakan kepedulian ini dalam bahasa psikologi disebut juga altruisme yang memiliki dorongan untuk membantu seseorang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Ketika seseorang mengalami penderitaan, maka orang yang memiliki sifat altruisme ini akan memunculkan emosi yang sedih dan memiliki tekanan personal dan juga akan memunculkan mendorong sifat empati yang membantu dirinya untuk membantu orang yang melamai penderitaan tanpa mendapatkan imbalan apapun, sehingga hal ini dapat meringankan beban bagi orang yang mengalami kesusahan (Batson, 2011). Dengan sikap altruisme ini dapat memperjuangkan perdamaian bagi warga Palestina yang dapat membuat dunia yang lebih baik bagi seluruh kalangan.

Tindakan menolong ini tak jauh dari sifat manusia yang memiliki bentuk sebagai makhluk sosial dalam arti mereka selalu ingin memiliki keterkaitan dengan manusia lainnya dalam kelompok dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, sehingga muncul interaksi dan tolong menolong dengan lainnya. Di zaman modern manusia yang hanya memikirkan kebutuhan material saja, bukan pengembangan diri, sehingga terciptalah sifat individualistik dalam diri seseorang (Faiz & Kurniawaty, 2020). Namun, ada beberapa relawan yang mendukung kemerdekaan Palestina, mereka memiliki sifat altruism yang rendah seperti orang yang suka membeli produk yang mendukung genosida, jarang melakukan aksi, dan tidak mau menyumbangkan sedikit hartanya. Hal ini dijelaskan dijelaskan pada tiga wawancara yang saya lakukan.

Wawancara dengan E yang menjelaskan tindakannya:

“Ya memang gak ada alasan, gak pengen nyumbang aja. Di Indonesia juga masih banyak sodara yang butuh, lebih suka tak berikan ke sodara sodara di pinggir jalan yang jelas kita saksikan dengan mata kepala sendiri.”

Kedua, wawancara dengan J:

“Dulu, karena banyak org yg jadikan tempat-tempat itu sebagai preferensi tempat makan/minum, dan sebetulnya enak juga terutama waktu kecil, kfc, mecdi, pizzahut. Bagiku enak banget. Tapi setelah dewasa, jadi punya banyak pilihan, ternyata ada banyak produk2 serupa yang kualitasnya lebih oke”

Terakhir, penjelasan oleh H:

“Waktu itu saya pada saat itu ada tanggung jawab atau prioritas lain yang tidak bisa ditinggalkan, seperti tugas keluarga, pekerjaan, atau kuliah. Mendukung Palestina tidak selalu lewat aksi turun ke jalan. Ada banyak cara lain, seperti donasi, edukasi masyarakat, atau menyebarkan informasi di media sosial”

Rendahnya dukungan orang-orang ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, walaupun secara mayoritas mendukung kemerdekaan Palestina, ada beberapa alasan yang mungkin dapat menjelaskan rendahnya mereka mendukung Palestina. Hal ini dijelaskan oleh Sayigh (1999) menjelaskan bahwa ada faktor sosial. Pertama kurangnya kesadaran, sehingga memunculkan tidak memahami secara mendalam konflik yang terjadi. dengan pendekatan yang pragmatis tentang isu-isu internasional yang merasa negara lain merasa tidak harus

didukung. Dan yang terakhir pengaruh media, banyak media yang menjelaskan konflik ini secara seimbang dari dua sisi, sehingga dengan hal tersebut dapat mempengaruhi pandangan publik kepada konflik yang terjadi.

Dibalik itu semua menurut Sujatmiko (2014) menjelaskan bahwa hakikat manusia itu sebagai makhluk sosial atau *homo socius* artinya manusia tidak bisa hidup sendiri, melainkan harus berdampingan dengan orang lain. Sehingga manusia sepatutnya harus saling tolong menolong secara ikhlas. Dalam ilmu psikologi perilaku tolong menolong diartikan sebagai altruisme. Menurut (Sakina, 2018), Altruisme didefinisikan sebagai dedikasi yang ditunjukkan untuk membantu orang lain, tindakan ini adalah sebuah tindakan kasih sayang yang dikenal dalam bahasa Yunani sebagai *agape*. *Agape* ini adalah sebuah tindakan untuk mencintai atau memperlakukan orang lain dengan baik demi kepentingan orang yang ia cintai tanpa memikirkan imbalan apapun dari orang tersebut. Sedangkan dalam bahasa Spanyol kata *alter* yang memiliki kata lain. Seseorang yang memiliki rasa kepedulian kepada orang lain disebut juga dengan altruis, istilah ini digunakan pertama kali oleh Auguste Comte (Agustin, 2009).

Menurut Glassman (Arifin, 2015) altruisme adalah konsep membantu seseorang yang didasari untuk mendapatkan manfaat dikemudian hari ketimbang ia melakukan pengorbanan yang ia lakukan saat ini untuk membantu orang tersebut. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2021) mengartikan altruisme ini sebagai sifat yang lebih mengutamakan kepentingan orang lain ketimbang dirinya sendiri, sikap manusia yang

mungkin bersifat lahiriah berupa mendorong untuk berjasa kepada orang lain yang sedang mengalami kebutuhan.

Dalam ajaran agama islam tindakan melakukan hubungan tidak hanya mengajarkan tentang hubungan kepada sang pencipta (hablumminallah). Akan tetapi, hubungan antara manusia juga harus dijaga (hablumminannas). Hal ini tercipta dari beberapa firman-Nya untuk memerintahkan hamba-Nya untuk melakukan kebaikan. Dalam hadist sendiri Nabi Muhammad memerintahkan kepada hambanya berperilaku baik tanpa mendapatkan imbalan apapun dari seseorang pun. Hal ini telah dijelaskan oleh Rachmat Djatnika (1996) yang menjelaskan bahwa kewajiban membantu bukan hanya dalam sisi emosional saja. Akan tetapi, dalam sisi material itu sendiri seperti sandang dan pangan. Hal ini jelas dalam hadist Rasulullah, yakni:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِهَذَا اللَّفْظِ.

“Dari Abu Hurairah RA, Nabi Muhammad bersabda, “Barangsiapa melepaskan kesusahan hidup seorang mukmin di dunia, niscaya Allah akan melepaskan kesusahan di hari kiamat darinya. Barangsiapa memudahkan urusan (mukmin) yang sulit, niscaya Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat, dan barangsiapa menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah menutupi aib dia di dunia dan di akhirat. Allah akan senantiasa menolong seorang hamba,

selama hamba itu senantiasa menolong saudaranya” (HR Muslim No. 2699).

Di al-quran tindakan membantu tercantum dalam surat Al-maidah ayat kedua yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ...

"...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan..."

Sayyid Qutb (dalam Tafsir fi Zhilalil Qur'an, 1952) menjelaskan tentang potongan ayat tersebut bahwa agama islam memerintahkan setiap orang untuk melakukan kebaikan dalam bentuk tolong-menolong dan saling membantu dalam kebajikan dan tidak boleh membantu dalam melakukan keburukan.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud (2018) menjelaskan kalimat, *"Dan saling tolong menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan saling tolong-menolonglah kalian dalam meninggalkan kemungkaran."* Yang menjelaskan segala sesuatu membutuhkan kerja sama di antara sesama manusia terutama dalam bidang sosial yang terjadi dalam konflik Israel Palestina. Dalam kalimat berbuat kebajikan dan ketakwaan adalah dua kata yang memiliki satu karena setiap melakukan kebaikan adalah sebuah bentuk ketakwaan dan setiap ketakwaan adalah sebuah kebaikan yang telah ditulis oleh Allah di hari pembalasan nanti.

Karya Prof. Dr. Hamka, yaitu tafsir Al Azhar (2015). Ia menjelaskan tentang ayat Al Maidah ayat kedua tersebut ayat ini bisa menjadi meluas dan

berkembang lebih jauh banyak pekerjaan dengan dengan gotong royong agar pekerjaan tolong-menolong ini dilancarkan. Berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing dan mereka tidak merasa keberatan mengeluarkan sedekah untuk membantu orang lain. Kalimat ta'awanu ini dari pokok kata muawanah yang berarti tolong menolong atau bantu membantu. Diperintahkan tolong-menolong dalam membina yaitu Al-birru yaitu segala ragam maksud yang baik dan berfaedah yang didasarkan kepada mendengarkan kebaikan dengan berhubungan baik kepada Allah dan sesama manusia dan jangan membantu dalam melakukan dosa yang menimbulkan permusuhan di antara masyarakat.

Dalam tafsir Ibnu Katsir (2008) dijelaskan potongan ayat tersebut Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya yang beriman untuk selalu tolong-menolong dalam melakukan kebaikan dan juga menjauhkan dari hal-hal yang kemungkar hal ini dikuatkan dengan hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda

اَنْصُرْ اَخَاكَ ظَالِمًا اَوْ مَظْلُومًا قِيلَ : يَا رَسُوْلَ اللهِ هَذَا اَنْصُرُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ اَنْصُرُهُ اِذَا كَانَ ظَالِمًا؟ قَالَ : تَحْجِرُهُ تَمْنَعُهُ فَاِنْ ذَلِكَ نَصْرُهُ

"Tolong (belalah) saudaramu yang zalim, maupun yang dizalimi." Dikatakan, 'Wahai Rasulullah, menolong orang yang dizalimi itu dapat kami pahami, namun bagaimana bisa kami menolong orang yang berbuat zalim?' Beliau bersabda, "Cegah dan laranglah dia dari berbuat zalim; begitulah menolongnya."

Ahmad Mustafa Al-Maragi (1969) menjelaskan dalam tafsirnya Al-Maragi. Ia menjelaskan tentang ayat ini Allah memerintahkan untuk menolong dalam kebaikan dan taqwa adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Alquran karena Allah mewajibkan kepada manusia agar saling memberi

bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia baik pribadi maupun kelompok, baik perkara dunia ataupun perkara akhirat. Dan juga Allah melarang hal-hal yang bisa merusak dan memberikan bahaya yang dapat mengancam keselamatan umat manusia.

Pada masa sekarang ini sudah jarang melihat orang-orang yang mau menolong untuk melakukan suatu pekerjaan dan kebajikan kecuali apabila orang itu diberikan ikatan janji untuk suatu tujuan tertentu oleh karena itu diadakan organisasi-organisasi yang dapat memberikan syarat yang tergantung pada pelaksanaan kewajiban ini pada umumnya.

Tindakan altruisme ini tergambar pada sifat relawan karena karakteristik ini muncul dalam diri seseorang, hal ini telah dijelaskan oleh Tobing (2015). Menurutnya aktivitas yang dilakukan secara ikhlas, memiliki rasa sosial, dan panggilan dalam dirinya membuat dirinya terdorong untuk melakukan tindakan motivasi untuk membantu orang yang mengalami kesusahan, sehingga timbullah sifat altruisme. Tindakan relawan selain aksi yang dilakukan dalam oleh para relawan, gerakan boikot adalah dengan gerakan ini sebagai bentuk solidaritas dan dukungan terhadap Palestina. Dalam laporan CNBC Indonesia, Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) Roy Nicholas Mandey mengatakan "Akibat aksi boikot, ada potensi penurunan penjualan ritel, bisa mencapai 50%. 20 persen produk yang dijual di ritel modern termasuk dalam kategori produk FMCG (fast moving consumer goods/ produk konsumsi) yang menyumbang pendapatan hingga 80%. Adapun 80% lainnya merupakan produk di luar kategori FMCG yang

berkontribusi terhadap pendapatan ritel sebesar 20%," katanya dalam konferensi pers di Jakarta, Rabu (15/11/2023). Dengan gerakan tersebut diharapkan membantu meredam konflik antara Israel dengan Palestina. Selain itu, Menggalang dana dengan menggelar acara untuk Palestina lima lembaga kemanusiaan untuk menyalurkan donasi yang terhimpun seperti yang dilakukan oleh Human Initiative, Adara Relief, Rumah Zakat, NU Care-LAZISNU, dan GHN (Global Humanity Network). Dengan adanya kegiatan tersebut. dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti susu, pakaian anak-anak, selimut, tenda, obat-obatan, dan air bersih. Dan dalam media sosial juga mencoba untuk menyebarkan kesadaran via media sosial dengan menyukai, memberi komentar, serta mengirim atau memposting ulang unggahan terkait Palestina, sehingga dalam mendukung Palestina dengan mensosialisasikan atau menyebarkan *awareness* kepada yang lain, sehingga menyebarkan informasi Palestina agar diketahui oleh banyak orang (Tribunnews.com).

Selain manusia adalah makhluk sosial, manusia adalah makhluk yang religius. Kepercayaan agama atau Religiositas berasal dari kata *religi* atau *religi*, berasal dari *religie* (dalam bahasa Belanda), dalam bahasa arab *dien* yang memiliki arti agama kata ini juga berasal dari bahasa latin *religion* (bahasa inggris). Religi memiliki arti kehati-hatian atau seseorang yang memiliki berpegang teguh pada aturan-aturan yang merupakan keyakinan yang memiliki nilai-nilai dari norma-norma yang dipegang dan dijaga penuh dengan yang disepakati. Kata *religare* memiliki arti keterkaitan dengan sesuatu yang gaib

yang suci kekuatan ini yang yang iya dapat kerjakan sebagai manusia yang memiliki sifat mengikat dan mengatur dalam kehidupan manusia. Kata ini berawal dari penjajah Belanda yang mengucap tanda kepada orang-orang yang beragama terutama di zaman dahulu agama Kristen dan Katolik (Bambang, 2008).

Religiositas atau kepercayaan agama menurut Komaruddin (2008) menjelaskan bahwa tindakan ini yang lebih menunjukkan kepada penghayatan perjalanan keagamaan yang seseorang rasakan. Menurut Myers (2012), Religiositas adalah keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong kekuatan supranatural. Kemudian Pargement (1997) memaknai Religiositas sebagai pencarian sesuatu yang suci (sakral) untuk melakukan tindakan perubahan.

Menurut Nashori (2002) religiositas adalah untuk mengetahui seberapa jauh ilmu pengetahuan, seberapa kuat keyakinan, seberapa pelaksanaan untuk melaksanakan ibadah yang sesuai dengan kaidah, dan seberapa jauh ia menghayati agama yang ia percayai. Maka bagi seorang yang beragama islam dapat mengetahui seberapa jauh ia mengetahui al-quran dan hadis, kepercayaan kepada Allah, penghayatan dalam ibadahnya yang sudah ditentukan oleh Allah melalui utusan-Nya yang hanya mendapatkan ridha-Nya. Maka untuk mengetahui indikator dalam agama islam secara khusus dalam hadis dijelaskan oleh Rasulullah melalui haditsnya:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar bin Khattab Radhiyallahu 'Anhuma, ia berkata: aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Islam dibangun di atas lima hal: syahadat lâ ilâha illâllâh dan Muhammadur Rasûlullâh, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah, dan puasa Ramadhan." (HR Al-Bukhari dan Muslim)

Menurut Nashori (2002) Religiositas adalah untuk mengetahui seberapa jauh ilmu pengetahuan, seberapa kuat keyakinan, seberapa pelaksanaan untuk melaksanakan ibadah yang sesuai dengan kaidah, dan seberapa jauh ia menghayati agama yang ia percayai. Maka bagi seorang yang beragama islam dapat mengetahui seberapa jauh ia mengetahui al-quran dan hadis, kepercayaan kepada Allah, penghayatan dalam ibadahnya yang sudah ditentukan oleh Allah melalui utusan-Nya yang hanya mendapatkan ridha-Nya. Maka untuk mengetahui indikator dalam agama islam secara khusus dalam hadis dijelaskan oleh Rasulullah melalui haditsnya:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar bin Khattab Radhiyallahu 'Anhuma, ia berkata: aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Islam dibangun di atas lima hal: syahadat lâ ilâha illâllâh dan Muhammadur Rasûlullâh, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah, dan puasa Ramadhan." (HR Al-Bukhari dan Muslim)

Rukun islam yang dijelaskan di hadits diatas menjelaskan bagaimana lima pilar tersebut sebagai asa untuk membentuk pribadi muslim untuk menjadi seseorang yang muslim yang religius dan unsurnya adalah:

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat.
2. Mendirikan shalat.
3. Membayar zakat.
4. Berpuasa di bulan Ramadhan.
5. Melakukan haji bagi yang mampu.

Jika dikaitkan dengan pendapat diatas, religiositas ini bisa menjadi salah satu variabel yang memiliki peran penting dalam terjadinya tindakan altruisme. Hal ini terjadi karena ketika seseorang meyakini kehadiran siapa penciptanya, maka orang tersebut akan melakukan kebaikan agar mendapatkan imbalan di hari pembalasan kelak (Ghufron & Risnawati, 2010). Orang-orang yang memiliki rasa kepercayaan yang tinggi lebih stabil, sehingga menimbulkan rasa spontanitas terhadap melakukan kebaikan (Malhotra, 2010). Religiositas tersebut dapat diwujudkan dengan (*habluminallah*) dengan melakukan syariat-syariat seperti menjalankan rukun islam dan menjauhkan apa yang telah diharamkan oleh Allah, kemudian juga berperilaku baik kepada sesama manusia (*habluminannas*) dengan melakukan kebaikan yang didorong oleh kekuatan supranatural, tindakan ini biasa disebut sebagai tindakan kesolehan sosial. Dalam ranah keilmuan Religiositas ini sangat berpengaruh dlm tindakan sosial, perubahan yang dimaksud adalah bagaimana seseorang bisa berproses kepada sesuatu yang besar yang berdasarkan surat al-maidah

ayat kedua yang telah dijelaskan di atas, dengan tolong menolong akan menciptakan sebuah kekuatan untuk menolong seseorang yang lebih baik (Nasril, 2015). Hal ini diperkuat dengan penjelasan oleh Myers (2012), ia menjelaskan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi altruisme adalah religiusitas. dan Malhotra (2010) religius adalah sebuah karakter yang memiliki pengaruh terhadap tindakan altruisme karena orang yang memiliki sifat ini akan memiliki sifat yang stabil dengan berperilaku menolong seseorang tanpa pamrih, kasih sayang, dan peduli terhadap orang yang mengalami kesusahan. Hal ini dikuatkan dengan faktor yang dapat terjadinya tingkah laku altruisme menurut Myers (2012) terbagi menjadi tiga yaitu: pertama, faktor internal: (1) memiliki rasa kepedulian, (2) Pengorbanan, (3) Keuntungan, (4) Empati. Dari eksternal: (1) Norma Keadilan sosial, (2) norma timbal balik. (3) normal tanggung jawab, (4) empati, (5) kesamaan, (6) *Mood*. Faktor personal meliputi: (1) waktu, (2) kesamaan karakteristik, (3) kesamaan jenis kelamin, dan (4) kepercayaan agama.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi tindakan altruism dari pada penelitian kuantitatif yang berjudul Hubungan Antara Ketergantungan dan Perilaku Altruistik Relawan Covid-19 Muhammadiyah Sidoarjo oleh Mulyani (2013) memberikan hasil bahwa variabel religiusitas memberikan pengaruh yang positif pada variabel altruisme dengan memiliki pengaruh sebesar 6,5% pada Relawan COVID 19 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sedangkan penelitian kualitatif yang telah diteliti oleh Ali (2013) yang berjudul Agama dan Altruisme: Studi

Analisis Pengaruh Religiusitas Komunitas Posko Bersama Relawan dan Aksi Kemanusiaan di Surabaya dalam penelitiannya yang meneliti tentang dampak atau pengaruh religiusitas pada altruisme menunjukkan keterkaitan antar keduanya dalam tindakan membantu orang-orang di antara anggota komunitas Posko dan relawan di Surabaya. Dengan demikian, Dengan demikian, hubungan positif antara religiusitas dan altruisme muncul pada tingkat pentingnya karena variabel religiusitas melakukan apa yang diperlukan untuk keyakinan agama. Diberikan untuk menjadikan individu menjadi pribadi yang baik, hubungan sosial seorang individu yang menjalankan ibadahnya juga terkena dampak positif. Mengingat aspek sosial dari tindakan altruistik, tidak dapat dipungkiri bahwa keduanya saling berkaitan.

Dalam tindakan altruisme seperti sudah dijelaskan di atas memiliki unsur dorongan dari agama untuk melakukan tindakan saling menolong. Karakter tersebut muncul dari beberapa faktor selain murni dalam diri seseorang yang sudah melekat pada diri seseorang, sifat altruisme ini dipengaruhi oleh variabel religiusitas. Oleh karena itu, pengaruh agama merupakan parameter yang seharusnya tidak boleh diabaikan demi mengarahkan individu pada tindakan yang lebih altruistik. Khususnya pada Fenomena altruisme ini sudah banyak ditemui di berbagai belahan dunia, salah satunya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Fenomena altruisme yang dilakukan masyarakat di Yogyakarta merupakan kegiatan sering dilakukan sejak penyerangan 7 Oktober 2023 dilansir dari situs Kepolisian Resor Kota Yogyakarta, aksi pembela Palestina

di titik nol kilometer sudah dilakukan selama 3x yaitu tanggal: 11 November 2023, 19 November 2023, dan 9 Desember 2023 dan salah satu dari penyumbang terbesar yang disalurkan oleh LAZISMU Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar Rp. 7.578.031.817,- dibandingkan dengan Jawa Barat dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia yang disalurkan oleh LAZISMU Jawa Barat sebesar Rp. 288.791.319,-. Adapun skala nasional pun, pemerintah memberikan bantuan kemanusiaan sebanyak Rp. 270 M dan juga alat-alat kebutuhan bagi para warga Palestina seperti makanan keiring, obat-obatan, alat mandi, dan beasiswa (Kompas.id) dan internasional dilansir dari.katadata menunjukkan bahwa beberapa negara memberikan bantuan kepada warga Palestina dalam rentang (8-21 Oktober 2023) menunjukkan bahwa Amerika Serikat sekitar 1,58T, Uni Eropa 1,25T, Kanada 697,76M, UEA 314,18 M. Jepang 157,09M, Yordania 67,55M, Kuwait 31,42M, dan Arab Saudi 31,42M (katadata.co.id).

Fenomena kedermawanan ini sangat penting untuk diteliti terutama isu kemanusiaan yang ada didalamnya, kemudian variabel Religiositas dalam mempengaruhi variabel altruisme pada aktivis yang sedang memperjuangkan kemerdekaan Palestina atau bahkan sebaliknya. Dan juga mendapatkan gambaran singkat psikologis dari relawan tersebut yang menjadi sebuah karya tulis untuk memajukan ilmu psikologi agama dan psikologi sosial yang tercantum dalam keberagaman budaya lokal.

Apabila seseorang yang menjalankan tindakan altruisme kepada orang yang kesusahan akan mendapatkan rasa bahagia kepada orang yang dibantu,

memiliki rasa bersyukur terhadap diri sendiri, memberikan kesehatan mental, mempermudah orang lain yang dalam keadaan susah, sehingga korban mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi, dan dengan melakukan tindakan boikot agar penjajahan yang dilakukan oleh Israel berhenti (Fitria, 2019). Sebaliknya jika tidak adanya tindakan altruisme pada negara Palestina yang terjadi adalah banyak korban yang tak dapat tertolong, warga Palestina akan mendapatkan serangan dari pihak Israel, warga Palestina juga tidak mendapatkan fasilitas yang nyaman seperti sekolah, kesehatan, dan tempat tinggal, dan bahkan jika tidak adanya tindakan altruisme Israel akan mendapatkan dukungan dari negara yang mendukung Israel, sehingga jika mendapatkan dukungan dari negara-negara lain yang terjadi adalah genosida yang terjadi pada warga negara Palestina (Satria, 2023).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara Religiositas dan altruisme pada relawan Palestina?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Religiositas dan altruisme pada relawan Palestina di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu terkait psikologi. Terutama di bidang psikologi sosial yang berkaitan dengan Religiositas dan altruisme.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah khasanah ke ilmu pengetahuan tentang hubungan Religiositas dengan altruisme pada relawan Palestina di daerah Yogyakarta.

b. Bagi Lembaga/Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi pada lembaga-lembaga yang aktif di bidang sosial bahwa Religiositas itu sangat penting dalam menjalani kegiatan altruisme.

c. Bagi Pembaca/Masyarakat

Manfaat penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan yang baru bagi masyarakat dan juga menarik masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial di lingkungan sekitar.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Literature Review

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Agama dan Altruisme: Studi Analisis Pengaruh Religiositas Komunitas Posko Bersama Relawan dalam Aksi di Surabaya.	Mazro'atul Ayzahroh KS, Ali Mursyid Azisi.	2022	Menurut Muhaimin (2010), Religiositas adalah sebuah upaya untuk mewujudkan nilai-nilai agama sebagai tradisi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan menjadikan sekumpulan nilai agama untuk melandasi kehidupan sehari-hari di ruang lingkup masyarakat dan altruisme ini	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	-	Posko bersama relawan untuk relawan se-kota Surabaya.	Betapa pentingnya sikap keagamaan ini yang merupakan sebuah langkah awal untuk membantu dalam bersikap untuk suka menolong dengan penelitian ini menunjukkan ada pengaruh Religiositas terhadap kontribusi dalam mendukung komunitas antar relawan se-Surabaya,

			<p>menurut Clark dan Baston (2015) memiliki arti bahwa perilaku tolong menolong adalah tindakan proporsional dan merupakan konsep dengan memiliki konsep yang umum, sehingga sifat ini banyak menguntungkan orang lain.</p>			<p>dengan memberikan ilmu untuk meningkatkan sikap religius untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.</p>
--	--	--	---	--	--	---

2	Pengaruh Religiositas Dan Perang Orang Tua Terhadap Perilaku Altruisme Anak Usia Dini.	2023	Ika Apriati Widya Puteri Dan Rizai Syaftina.	Dewi (2019) mengartikan altruism aktivitas manusia yang suka tolong menolong tanpa adanya meminta imbalan dan Huber (2012) menjelaskan bahwa Religiositas adalah sebuah wujud keyakinan keberagaman individu yang meliputi sebuah keyakinan yang dia ikuti.	penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	<i>Child Altruism Inventory</i> dari Ma dan Leung (1991), memiliki 24 butir untuk mengukur altruisme dan <i>The Centrality of Religious Scale</i> (CRS) dari Huber dan Huber (2012)	Subjek penelitian ini adalah 42 orang tua siswa yang memiliki anak dengan kriteria yang memiliki anak 4-6 tahun	Hubungan dari variabel-variabel yang telah diteliti ini adalah lemah karena hanya memiliki sumbangan 3,1% pada perilaku altruisme pada anak usia dini.
---	--	------	--	---	--	---	---	--

						memiliki lima belas butir aspek untuk mengukur Religiositas orang tua.		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

3	Hubungan Antara Religiositas dengan Perilaku Altruisme pada Remaja Di Pondok Pesantren Mata Air Kajen Pati.	Intan Ayu Kusumawati.	2023	Menurut Religiositas ini (Subandi, 2013) memiliki arti yang di mana kondisi individu yang dapat mengakui dan merasakan sesuatu kekuatan yang dapat menjaga dan menaungi manusia dan hanya kepada Tuhan sang penciptanya ia berserah diri dan bergantung dan juga tidak bergantung selain kepada Tuhan. Sears (1991) menjelaskan bahwa atrisme adalah Salah satu bentuk sikap yang timbul dalam suatu	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif .	Alat ukur yang digunakan ini, dengan pendapat Cohen (2011) dengan ciri-ciri altruisme seperti empati, memberid an sukarela. Sedangkan untuk Religiositas sendiri diambil	Dalam penelitian ini subjeknya adalah remaja di pondok pesantren mata air Kajen Pati.	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel ini mendapatkan hubungan yang positif sehingga semakin tinggi Religiositas maka semakin pula tingkat kedermawanan sosial.
---	---	-----------------------	------	--	--	--	---	---

			<p>hubungan sosial yang merupakan tindakan yang dapat dilakukan untuk menolong kepada makhluk yang lemah tanpa mempedulikan atau mendapatkan imbalan dari si penolong tersebut.</p>	<p>dari Glock and Stark dalam Subandi (2013) yakni kepercayaan, pengalaman, penghayatan, konsekuensi, dan pengetahuannya. Maka dengan semakin tinggi skor</p>	
--	--	--	---	---	--

					yang diperoleh maka dapat semakin tinggi juga keyakinan agamanya.		
--	--	--	--	--	---	--	--

4	<p>Hubungan Antara Religiositas Dalam Perspektif Islam Dengan Altruisme Pada Siswa SMA Ky Ageng Giri</p>	<p>Zuli Setyawati1, Erin Ratna Kustanti</p>	<p>2021</p>	<p>Altruisme adalah sebuah perilaku yang suka menolong yang didorong oleh sebuah kemampuan untuk memberikan manfaat kepada banyak pihak dan religiositas ini adalah sistem yang memiliki bermacam-rasa dalam mewujudkan berbagai aktivitas, bukan hanya saja ibadah supranatural. Akan tetapi, kekuatan supranatural</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif .</p>	<p>alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Religiositas Glock dan Stark dengan 33 aitem dan untuk skala altruisme sendiri mengambil dari Myers</p>	<p>Subjek penelitian ii adalah SMA KY Ageng kelas X dan XI.</p>	<p>Semakin tinggi Religiositas, maka semakin tinbggi pula angkat altruisme. Hal ini tercipta dengan memberikan sumbangan yang tinggi 48,8% terhadap altruisme.</p>
---	--	---	-------------	--	--	--	---	--

					dengan 40 aitem.		
--	--	--	--	--	------------------	--	--



5	Hubungan Antara Religiositas Dan Altruisme Pada Komunitas Driver Gojek Tembalang	2019	Fajar Dwi Utoro, Adi Dinar dinata	Menurut Aviyah dan Farid (2014) Religiositas adalah memasukkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari seperti ritual dan rasa syukur beragama ke dalam diri individu dan juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan Altruisme merupakan suatu sikap yang mengurangi rasa aman seseorang dalam rangka membantu orang yang membutuhkan atau	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Skala altruisme ini disusun berdasarkan aspek-aspek altruisme menurut Smith dkk dan Skala Religiositas disusun berdasarkan aspek-aspek Religiositas menurut Glock & Stark.	Subjek penelitian ini berasal dari pengendara gojek di sekitar Universitas Diponegoro.	hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif di setiap hubungan variabel, sehingga dapat memberikan sumbangan yang efektif dalam tindakan altruisme sebesar 15,4%.
---	--	------	-----------------------------------	---	---	--	--	--

			<p>dengan sukarela meringankan beban penderitaan orang lain, tanpa memperhatikan kepentingan diri sendiri. sifat ini didasarkan rasa, rasa kasih sayang dan tidak mengharapkan balasan apa pun (Hadri, 2014).</p>			
--	--	--	---	--	--	--

6	Hubungan Religiositas Dan Empati Dengan Perilaku Altruistik	Roudlotun Ni'mah	2014	Menurut Eklund (2006) menjelaskan bahwa perilaku empati adalah sebuah respon kepedulian dengan melihat posisi orang lain, melalui rasa emosionalnya, sehingga dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan perilaku altruistik (Dovidio, 2006) suatu aktifitas yang memiliki tanggung jawab untuk membantu orang lain.	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.	skala perilaku altruistik yang dikemukakan Eisenberg dan Mussen, skala empati berdasarkan aspek – aspek dari Ambrosio (2009) yang diambil dari teori Davis	penelitian ini mengambil dari santri di pondok pesantren Al-Asy'ari.	dengan hasil statistik oleh aplikasi SPSS menunjukkan bahwa ada hubungan antar variabel dan memiliki antara empati dan altruistik dengan menunjukkan 49,2% pengaruhnya.
---	---	------------------	------	--	--	--	--	---

					(1980) pada the Interperso nal Reactivity Index (IRI), dan kala Religiosita s yang berdasarka n teori dikemukak an oleh Glock dan Strak.		
--	--	--	--	--	---	--	--

7	<p>Hubungan antara Orientasi Religius Intrinsik dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Muslim Universitas Mercu Buana.</p>	Siti Holivah	2020	<p>Cohen menjelaskan bahwa Tindakan altruism adalah sebuah Tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang lain atau seseorang tanpa mendapatkan imbalan dan religius intrinsik oleh Allpoort dan Ross adalah sebuah tindakan keputusan agama dalam kehidupan yang diyakini oleh seorang individu.</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif.</p>	<p>Skala altruisme dan skala orientasi religius intrinsik yang dibuat oleh Cohen (dalam Sampson, 1976) yang telah menjabarkan Altruisme menjadi 3 aspek dan</p>	<p>Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif UMBY yang beragama islam.</p>	<p>Adanya hubungan yang positif di universitas Mercu buana Yogyakarta.</p>
---	---	--------------	------	--	---	---	--	--

					<p>Orientasi Religius Intrinsik yang dikembangkan oleh Allport & Ross (1967) dengan memiliki tujuh aspek.</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

8	Pengaruh Religiositas Terhadap Perilaku Altruistik Relawan Muslim di Kota Makassar	Zakia Fitriani, Ahmad Yasser Mansyur, Kurniati Zainuddin	2022	Hidayati (2016) mengemukakan bahwa itsar merupakan perilaku yang mendahulukan orang lain dibandingkan diri sendiri. Perilaku altruistik juga terdapat di dalam Kitab Suci Al-Qur'an dalam QS. Al-Maidah:2, QS. Al-Maidah: 32, dan QS. At-Taubah: 71. Huber dan Huber (2012) menjelaskan bahwa arti dari Religiositas diartikan sebagai penghayatan seorang individu kepada agamanya, aspeknya	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif	Alat ukur <i>Religious Centrality</i> (CRS) oleh Huber dan Huber (2012) dan Self-Report Altruism Scale (SRA) oleh Rushton, Chrisjohn, dan Fekken (1981) diadaptasi oleh Farin	Para relawan yang aktif di daerah Kota Yogyakarta.	Setelah mendapatkan hasil 137 relawan menunjukkan bahwa Religiositas ini memiliki pengaruh yang kecil di angka 19,5%.
---	--	--	------	---	---	---	--	---

			meliputi pengetahuan atau ilmunya yang dianut yang berkaitan dengan tuhan.	Fitria (2019).		
--	--	--	--	----------------	--	--

9	<p>Hubungan Antara Religiositas dengan Perilaku Altruistik pada Relawan Covid-19 Muhammadiyah Sidoarjo.</p>	<p>Mulyani Rubiantari, Hazim Hazim.</p>	<p>2023</p>	<p>Glock dan Stark adalah menjelaskan bahwa Religiositas itu adalah sebuah cara seseorang mengaplikasikan dan mengonsep agama dan berkomitmen dengan agama tersebut yang dipengaruhi oleh pengetahuan individu. Putri dan Mardhiyah (2018) menjelaskan bahwa altruisme diartikan sebagai perilaku prososial yang mempunyai tujuan</p>	<p>metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional.</p>	<p>Skala Agama/Religiositas, menurut Glock dan Stark menggunakan skala yang diadaptasi dari Jumaati, Sedangkan skala perilaku altruistik menurut teori Myers menggunakan</p>	<p>Penelitian ini dapat dari relawan covid-19 Sidoarjo sebanyak 226 relawan.</p>	<p>Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dua variabel ini dapat memberikan hasil hubungan yang positif antara Religiositas dengan perilaku altruistik relawan COVID-19 Muhammadiyah Sidoarjo.</p>
---	---	---	-------------	---	---	--	--	---

						kan skala yang diadaptasi dari Jumaati juga.		
--	--	--	--	--	--	--	--	--



10	Hubungan Antara Empati dan Religiositas dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja.	Arum	2018	Myers (2013) menjelaskan bahwa altruisme sebagai bentuk tindakan sosial yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang positif bagi orang lain, maka saat membantu orang tidak memikirkan kepentingan dirinya sendiri dan membantu hanya untuk orang lain. adapun Religiositas menurut Glock dan Stark (1974) merupakan sebuah kondisi seorang hamba yang diamana seorang	metode yang digunakan adalah kuantitatif	skala altruisme yang digunakan dengan menggunakan alat ukur aspek dari Myers (2012) dan Religiositas dari aspek dari Glock dan Stark (1965) dan empati oleh aspek	Mendapatkan 102 orang remaja beragama islam	pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Religiositas dan empati mendapatkan hubungan yang positif pada altruisme
----	--	------	------	--	--	---	---	---

			<p>hamba dapat mempecayai dan dapat meraskan sebuah kekuatan yang dapat menjaga dan mengayomi manusia dan hanya kepada tuhanlah ia berserah dan bergantung.</p>		<p>Davis (2014)</p>		
--	--	--	---	--	---------------------	--	--

11	The Impact of Green Religiosity on The Green Product Switching Behavior in Pakistan: The Role of Green Personal Values and Green Altruism.	Maryam Farooq, Salman Yahya	2022	Nasser (2015) menjelaskan bahwa religiusitas adalah tingkat keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai, perilaku, dalam kehidupan sehari-harinya dan menurut Eisenberg et al., (1999) diartikan sebagai perilaku dalam diri seseorang yang didorong oleh penghargaan diri seseorang dan bukan dorongan oleh penghargaan konkret sosial atau bahkan	metode yang digunakan adalah kuantitatif	Kuesioner MFQ oleh Graham, Haidt & Nosek (2009) digunakan untuk menentukan tingkat penalaran moral afektif. Skla religiusitas oleh Huber & Huber (2012). Büssing, Kerksieck,	Data penelitian diperoleh dari 6722 siswa, yang berada di kelas 9, 10, 11 dan 12, di sepuluh negara yang berpartisipasi dalam gelombang pertama kerja lapangan AEMS.	Variabel religiusitas dapat meningkatkan penalaran yang efektif bagi siswa muslim di masyarakat muslim. Maka dalam penelitian tersebut secara statistik antara tingkat altruisme generatif siswa Muslim dan non-Muslim di masyarakat Muslim
----	--	-----------------------------	------	--	--	--	--	---

				menghindar dari hukuman	Günther, and Baumann's (2013) memiliki Generative Altruism Scale (GALS) yang digunakan untuk menentukan tingkat altruisme generatif siswa.		
--	--	--	--	-------------------------	--	--	--

12	The Relationship between Relgiosity and Altruism: A Research on University Students	Mehmet Sait AZ	2020	altruisme adalah nilai-nilai dan perilaku individu yang cenderung memenuhi kebutuhan orang lain daripada keinginan, keinginan dan kebutuhannya(Recep, 2014) dan religiusitas adalah seseorang yang menjalin hubungan dengan makhluk gaib mengatur kehidupannya sesuai dengan ajaran makhluk yang diyakininya,sehingga manusia berusaha mendekati diri pada wujud yang	metode penelitian kuantitatif	Dalam mengukur perilaku altruistik siswa dalam penelitian ini "Skala Altruisme" yang Perkembangan skala ini yang digunakan dalam penelitian ini, studi validitas kriteria dilakukan,	Penelitian ini dilakukan terhadap 510 mahasiswa yang ditentukan dengan menggunakan metode random sampling.	Analisis korelasi Pearson Moments Product digunakan untuk menguji hubungan antara religiusitas dan altruisme. Dengan demikian, hubungan positif antara religiusitas dan altruisme muncul pada tingkat kepentingan. Karena beribadah berarti melakukan apa yang diperlukan untuk keyakinan agama. Mengingat fungsi ibadah untuk menjadikan individu menjadi pribadi yang
----	---	----------------	------	---	-------------------------------	--	--	---

				diyakini (Faruk,2011).	kemudian skala tersebut dibagi menjadi 7 subskala dari 38 item.		baik, hubungan sosial individu yang tinggi religiositas juga terpengaruh secara positif
--	--	--	--	---------------------------	--	--	---

Berdasarkan tabel *literature review* di atas mengenai penelitian yang berhubungan dengan Religiositas dan perilaku altruisme dapat disimpulkan bahwasannya penelitian terdapat kesamaan dan kebaruan yaitu sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah hubungan Religiositas dan altruisme pada relawan Palestina. Dari penelitian terdahulu banyak yang membahas tentang dua variabel tersebut, hanya saja peneliti mengubah subjek peneliti menjadi relawan Palestina. Peneliti mengambil subjek relawan Palestina disebabkan karena banyaknya relawan yang aktif mencegah genosida yang dilakukan oleh Israel kepada rakyat Palestina. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan subjek tersebut karena isu kemanusiaan yang sedang terjadi.

2. Keaslian Teori

Teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah teori Religiositas yang mengacu kepada kutipan dari Glock dan Stark (1965) menjelaskan bahwa Religiositas sebagai sejauh mana seseorang mengetahui tentang agama yang ia percayai dan sejauh mana memahami yang menyeluruh terhadap agama yang ia percayai dan teori altruisme yang dikemukakan oleh menurut Myers (2012) menjelaskan bahwa altruisme adalah sebuah perilaku menolong kepada sesama manusia yang bermanfaat tanpa pengharapan imbalan.

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam skala Religiositas dengan menggunakan aspek-aspek dari Glock dan Stack (1965) dengan dimensi keyakinan dimensi peribadatan, dimensi penghayatan dan dimensi pengetahuan agama dan pengalaman dalam diri seorang individu dengan skala milik Nastiti (2023).

Alat ukur altruisme yang digunakan yang terdiri atas 34 butir untuk mengukur altruisme. Ketiga, skala altruisme ini yang disusun berdasarkan aspek-aspek altruisme menurut Myers (2012) yaitu memberikan perhatian kepada orang lain, membantu orang lain, dan lebih mengutamakan kepentingan orang lain daripada dirinya dengan modifikasi alat ukur milik Juma'ti (2018)

4. Keaslian Subjek Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, penelitian sebelum-sebelumnya subjek yang diteliti banyak merujuk kepada relawan Palestina di Yogyakarta, namun peneliti mengambil penelitian yang di khususkan kepada relawan Palestina yang berada di sekitar daerah Yogyakarta dengan fenomena yang terjadi saat ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat beberapa hal yang menjadi kesimpulan yang dapat diambil kesimpulan bahwa religiusitas dengan altruisme pada relawan palestina di Yogyakarta hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima memiliki hubungan yang positif. Disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tindakan altruisme dan sebaliknya. Dan faktor tindakan altruisme ini juga tidak hanya dipengaruhi oleh religiusitas. Akan tetapi, faktor lainnya di luar variabel pada penelitian ini.

B. Saran

Peneliti memiliki rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Partisipan

Hasil penelitian ini dapat mempresentasikan religiusitas yang berhubungan dengan altruisme. Maka bagi responden harus istiqomah mempertahankan religiusitas dapat memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan bergaul dengan orang-orang yang sholeh.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini dapat menjadi refensi berikutnya dan peneliti berikutnya dapat mengkaji faktor lainnya yang telah dijelaskan kepada relawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad bin Abi al-Hasan Ismail bin Ibrahim bin Bardizbah al Bukhari al-Ju'fyyi, dikenal dengan sebutan Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid I; Bandung: al-Ma'arif.
- Abercrombie, N. 2010. Kamus Sosiologi. Pustaka Belajar.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behaviour*. McGraw-hill education (UK).
- Ajzen, I. (2005). The theory of planned behavior. Diunduh dari <http://people.umass.edu/ajzen/tpb.html>
- Aksi Save Masjid Al-Aqsa. Polres Jogja. Diakses pada tanggal 12 Maret 2024 dari <https://www.polresjogja.com/2017/07/aksi-save-masjid-al-aqsa-di-yogyakarta.html?m=1>.
- Alhamdulillah, Lazismu DIY Salurkan Dana 7 Miliar untuk Bantu Palestina. Mediamu. Diakses pada tanggal 12 Maret 2024 dari https://news.mediamu.com/alhamdulillah-lazismu-diy-salurkan-dana-7-miliar-untuk-bantu-palestina#google_vignette
- Ali Abdul Halim Mahmud, 2017. Fikih Responsibility, Jakarta: Gema Insani Press.
- Allport, G. W., & Ross, J. M. (1967). Personal religious orientation and prejudice. *Journal of Personality and Social Psychology*, 5(4), 432–443. <https://doi.org/10.1037/h0021212>
- Allport, G. W., & Ross, J. M. (1967). Scales of religious orientation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 144–154. <http://dx.doi.org/10.1037/h0021212>
- Al-Qurtubi, (2014). *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'a*, Juz 3, Beirut: Darul Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Alwi, I. (2015). Kriteria empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan analisis butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.95>
- Ancok, Nashori Suroso Fuad dan Djamaludin. Psikologi Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arifin, Bambang Syamsul, *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arvianna, Latania Fizikri, Nurlaila Abdullah Mashabi, and Uswatun Hasanah. "Hubungan Antara Religiositas Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Di Perumahan Patria Jaya." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 8, no. 01 (April 30, 2021): 67–80. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v5i2.149>.

- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2012). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 33-42. Azhar. S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2004). *Social Psychology* (10th ed). Boston: Allyn and Bacon
- Baston, C. D. (1991). *The altruism question: Towards a social psychological answer*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Batson, C. D., Oleson, K. C., Weeks, J. L., Healy, S. P., Reeves, P. J., Jennings, P., & Brown, T. (1989). Religious prosocial motivation: Is it altruistic or egoistic? *Journal of Personality and Social Psychology*. <https://doi.org/10.1037/a0035809>
- Batson, G.D. (2011). *Altruism in humans*. New York: Oxford University Press.
- Baznas Kumpulkan Donasi Rp 270 Miliar untuk Palestina. Kompas. Diakses pada tanggal 9 September 2024 dari <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/05/12/baznas-kumpulkan-donasi-rp-270-miliar-untuk-palestina>
- Civitas Akademika UNY Gelar Aksi Solidaritas untuk Palestina Sumber . Portal Jogja. Diakses pada tanggal 24 Desember 2024 dari <https://portaljogja.pikiran-rakyat.com/yogyaistimewa/pr-258099855/civitas-akademika-uny-gelar-aksi-solidaritas-untuk-palestina?page=all>
- Mahasiswa UGM Gelar Aksi Solidaritas Terhadap Palestina. BPMPIJAR. Diakses pada tanggal 24 Desember 2024 dari <https://bpmfpijar.com/memperjuangkan-hak-hak-kemanusiaan-palestina-yang-direnggut-paksa/>
- Unisa Yogyakarta Turut Gelar Aksi Bela Palestina. Republika. Diakses pada tanggal 24 Desember 2024 dari <https://news.republika.co.id/berita/sd4br8436/unisa-yogyakarta-turut-gelar-aksi-bela-palestina>
- Ratusan Mahasiswa UII Gelar Aksi Bela Palestina, Lima Poin Pernyataan Sikap. Jogja Politan. Diakses pada tanggal 24 Desember 2024 dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/05/11/512/1174071/ratusan-mahasiswa-iii-gelar-aksi-bela-palestina-lima-poin-pernyataan-sikap>
- UAD Gelar Aksi Bela Palestina. News UAD. Diakses pada tanggal 24 Desember 2024 dari <https://news.uad.ac.id/uad-gelar-aksi-bela-palestina/>
- Aksi Bela Palestina Di Umy Diwarnai Galang Dana. Lazismu. Diakses pada tanggal 24 Desember 2024 dari <https://lazismu.org/view/aksi-bela-palestina-di-umy-diwarnai-galang-dana>
- Marak Boikot Produk Israel, Penjualan Ritel Bisa Ambrol 50%. CNBC Indonesia. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231116121829-4-489556/marak-boikot-produk-israel-penjualan-ritel-bisa-ambrol-50>
- Daftar Kekejaman Agresi Israel ke Palestina Sejak 7 Oktober Baca artikel CNN Indonesia. CNN Indonesia. diakses pada tanggal 1 Maret 2024 dari

[https://www.cnnindonesia.com/internasional/20231201193125-120-1031784/daftar-kekejaman-agresi-israel-ke-palestina-sejak-7-oktober/1./](https://www.cnnindonesia.com/internasional/20231201193125-120-1031784/daftar-kekejaman-agresi-israel-ke-palestina-sejak-7-oktober/1/)

- Dovido, J.E., Panner, A.I., Piliavin, A.J & Schroeder, A.D, (2006), Prosocial Behaviour: Multivel perspective, *annu.Rev. Psychol.* <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.56.091103.070141>
- Enklund, (2006). Empathy and viewing the other as a subject. *Scandinavian Journal of Psychology*, 47(5), 399-409. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9450.2006.00521.x>
- Faiz, A., Purwati, P., & Kurniawaty, I. (2020). Construction of Prosocial Empathy Values Through Project Based Learning Methods Based on Social Experiments (Study of Discovering Cultural Themes in the Sumber-Cirebon Society). *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 51–62. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6220>
- Fariza. (2023). "Hubungan antara Religiositas dengan Altruisme pada Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan". Universitas Medan Area.
- Fitria, F. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Religiositas dan Jenis Kelamin terhadap Altruisme pada Relawan Sosial Muda. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49609/2/FARIN_FITRIAFPSI.pdf
- Fitria, f. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Religiositas Dan Jenis Kelamin Terhadap Altruisme Pada Relawan Sosial Muda. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Galang Donasi untuk Palestina, Konser Kemanusiaan Tampilkan Opick Tombo Ati. *Tribunenews*. Diakses 24 Desember 2024 dari <https://www.tribunnews.com/seleb/2024/12/03/galang-donasi-untuk-palestina-konser-kemanusiaan-tampilkan-opick-tombo-ati>.
- Ghufron, M.N & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ruzz Meia Group.
- Gilligan, C. (1982). In *Different Voice: Psychological Theory and Women's Development*. Harvard Univesity Press.
- Glock, & Stark. (1965). *Religion and society intention*. Rand Mc Nally Company.
- Haryono, S. (2014). Analisis brand image Yogyakarta sebagai kota pelajar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(3), 301-309. <https://doi.org/10.31315/jik.v7i3.28>
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710–724. <https://doi.org/10.3390/rel3030710>
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga

- Jannah, M. (2019). Runtuhnya Khilafah Turki Utsmani 3 Maret 1924. *MASA: Journal of History*, 1(1). <https://doi.org/10.31571/masa.v1i1.1521>
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010
- Kurniawan, Y. J., Julianto, H., & Suhartono, S. (2023). Mitigation of Travel Risk in the Special Region of Yogyakarta. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 5(1), 91-106. <https://doi.org/10.556442/eabmij.v5i1.272>
- Kusuma Angga, B., & Uyun, Z. (2014). *Hubungan antara Religiositas dengan perilaku altruisme Pada petugas pemadam kebakaran Kota surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas muhammadiyah Surakarta).
- Melina G.G., Grashinta A., & Vinaya (2012). Resiliensi dan Altruisme pada Relawan Bencana Alam. *Jurnal Psikologi ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu1>
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mughni, Syafiq A. *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*. Jakarta: Logo wacana Ilmu, 1997.
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nashori, H.F. & Mucharam, R.D. (2015). *Mengembangkan kreativitas*. Yogyakarta: Penerbit Menara Kudus.
- Negara yang Mengumumkan Pemberian Bantuan untuk Warga Palestina (8-21 Oktober 2023). Katadata. Diakses pada tanggal 9 September 2024 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/23/12-negara-beri-bantuan-untuk-palestina-totalnya-rp45-triliun>
- Nurjannah, E. P., & Fakhrudin, M. (2019). Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina. *PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 1(1), 15-26. Diambil kembali dari <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/periode/article/view/10479/6705>
- Oliner, S. P. (2009). Altruism, apology, forgiveness, and reconciliation as public sociology. *Handbook of public sociology*, 375-390.
- Penghimpunan Dana Bantuan Lazismu Se-Jawa Barat ke Palestina Capai 280 Juta. Muhammadiyah Jabar. Diakses. pada tanggal 12 Maret 2024 dari <https://muhammadiyah-jabar.id/penghimpunan-dana-bantuan-lazismu-se-jawa-barat-ke-palestina-capai-280-juta/>

- Putri, J. D., & Mardhiyah, S. A. (2018). Peran religiositas terhadap altruistik relawan walhi sumsel. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 14(2), 185-199.
- Putri, J. D., & Mardhiyah, S. A. (2018). Peran religiositas Terhadap Altruisme Relawan Walhi Sumsel. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 14(2), 174-188. <https://doi.org/10.32528/ins.v14i2.1392>
- Isi Lengkap Fatwa MUI Soal Haram Beli Produk Israel. CNBC Indonesia. Diakses pada tanggal 6 Maret 2024 dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231111071847-4-488210/isi-lengkap-fatwa-mui-soal-haram-beli-produk-israel>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence, Perkembangan remaja*, Edisi keenam. Jakarta: Satria
- Ardhi, “Konflik Palestina-Israel Kembali Memanas, Indonesia Konsisten Dukung Palestina”, UGM.ac.id, 16 Oktober, 2023, <https://ugm.ac.id/id/berita/konflik-palestina-israel-kembali-memanas-indonesia-konsisten-dukung-palestina/Sudarsono>.
- Sayyid Quthb,(2000). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 1, Jakarta : Gema Insani,
- Sears, David O., dkk, (1994). *Psikologi Sosial* Jilid 2, Jakarta, Erlang
- Shihab, M. Q. (2010). *Malaikat dalam al-Qur'an: Yang Halus dan Tak Terlihat*. Lentera Hati Group.
- Shri Bimo, Edwin. 2023. Palestina: Israel Jatuhkan 40.000 Ton Bom ke Gaza Sejak 7 Oktober, Tujuannya Agar Tidak Layak Huni. Diakses pada tanggal 1 Maret 2024 dari <https://www.kompas.tv/internasional/464184/palestina-israel-jatuhkan-40-000-ton-bom-ke-gaza-sejak-7-oktober-tujuannya-agar-tidak-layak-huni>
- Siregar, S. A. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Empati pada Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan.
- Smith , S. W., Lapinski, M. K., Bresnahan , M. J., & Smith , S. L. (2013). *Conceptual Aspect Of Altruism in Cross- Cultural Context*. Michigan University: Michigan.
- Smith, S. W., dkk. (2013). Conceptual Aspects of Altruism in Cross-Cultural Contexts. Dalam D. A. Vakoeh (Ed.), Altruism in Cross-Cultural Perspective. New York: Springer.**
- Stolz, H. E., Olsen, J. A., Henke, T. M., & Barber, B. K. (2013). Adolescent religiosity and psychosocial functioning: investigating the roles of religious tradition.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta

- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia.
- Suseno, Miftah. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Ash-Shaff.
- Sutoyo, Anwar. (2015). *Menjadi penolong*. Semarang. UNNES.
- Suyanta, S. (2020). *Edukasi Asmaul Husna*. Penerbit Naskah Aceh.
- Tobing, E. M. (2015). Subjective Well-Being Pada Relawan Skizofrenia Yayasan Sosial Joint Adulam Ministry (JAM) Di Samarinda. *Ejournal Psikologi*, 3 (1): 407- 420.
- Ubaidillah, A. (2017). A Study of Good Governance Index in Yogyakarta Special Region between 2012 and 2016. *JKAP (Jurnal KebijakanJ. dan Adm. Publik)*, 21(1), 14. <https://doi.org/10.22146/jkap.22201>
- Wangsa Gandhi. (2009). *Teguh. Akar Konflik Israel-Palestina (Tinjauan Demografi, Sejarah, Geopolitik, dan Agama)*, (Yogyakarta: Ramadhan Press, cet.1.).
- What's the Israel-Palestine conflict about A simple guide. Aljazeera. Diakses pada tanggal 1 Maret 2024 dari <https://www.aljazeera.com/news/2023/10/9/whats-the-israel-palestine-conflict-about-a-simple-guide>.
- Yahya, Ilyas Sudikno, and Zaenal Abidin. (2018). "Hubungan Antara Religiositas Dengan Intensi Prosociall Pada Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus" 7: 6.b <https://doi.org/10.14710/empati.2018.23485>
- Zarkasyi, H. F. (2020). *Minhaj berislam: dari ritual hingga intelektual*. Institute for the Study of Islamic Thought and Civilization.
- Trommsdorff, G. (2012). Cultural perspectives on values and religion in adolescent development: A conceptual overview and synthesis. *Values, religion, and culture in adolescent development*, 3-45.